

# Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)

Mutiara Baramukti<sup>1\*</sup>, Desy Mariani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email : [2032510436@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510436@student.budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [desy.mariani@budiluhur.ac.id](mailto:desy.mariani@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [2032510436@student.budiluhur.ac.id](mailto:2032510436@student.budiluhur.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect to profitability, liquidity, sales growth, and asset structure on capital structure in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 – 2023 period of 95 companies. The data used in this study were obtained from financial statement data and annual reports. The population in this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used was purposive sampling method and obtained 215 sample data from 43 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The results of this study indicate that profitability, liquidity, and asset structure have a negative and significant effect on capital structure, while sales growth has no effect on capital structure.*

**Keywords:** *Profitability, Liquidity, Sales Growth, Asset Structure, Capital Structure.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, sales growth, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023 sebanyak 95 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dan diperoleh 215 data sampel dari 43 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan sales growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, Struktur Aset, Struktur Modal.

## 1. PENDAHULUAN

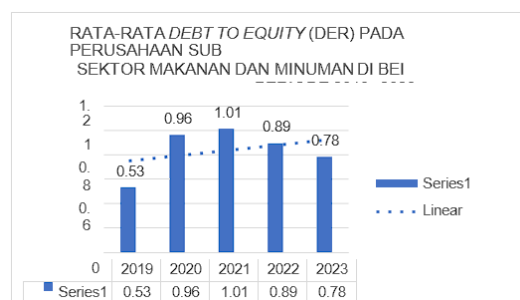
Perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Agar perusahaan dapat bersaing dalam menjalankan operasionalnya, maka harus mengambil keputusan mengenai keuangannya (Milansari et al., 2020). Keputusan-keputusan tersebut meliputi keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen (Rachmawati, Zulfa et al., 2022). Keputusan pendanaan suatu perusahaan adalah keputusan yang meminimalkan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Pelaku usaha harus mampu menjaga modal yang tersedia untuk menunjang kegiatan operasionalnya agar dapat berkembang dan mempertahankan eksistensi usahanya. Perusahaan tidak akan lepas dari pentingnya pembiayaan

yang dilakukan oleh perusahaan, baik yang bersumber dari eksternal maupun internal. Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan dana internal sebagai dana permanen, sedangkan dana eksternal hanya digunakan sebagai sumber tambahan jika modal yang diperlukan tidak mencukupi. Oleh karena itu, dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan perlu memperhitungkan berbagai variabel yang mempengaruhinya.

Struktur modal merupakan suatu permasalahan yang penting bagi setiap perusahaan dan perlu mendapat perhatian khusus karena posisi keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh baik buruknya struktur modal perusahaan tersebut. Hal ini, jika tidak diperhatikan dengan baik akan berpengaruh langsung terhadap keadaan keuangan perusahaan oleh karena itu manajer keuangan masing-masing perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Untuk dapat mengalokasikan dana yang dimiliki untuk kegiatan-kegiatan yang berguna bagi kelangsungan usaha, pembiayaan yang efektif memerlukan pengelolaan struktur modal (Laila et al., 2022).

Struktur modal perusahaan itu sendiri dapat diproksikan dengan rasio diantaranya yang akan dipakai penelitian ini dengan *Debt to Equity* (DER), dalam perhitungan DER ini digunakan untuk mengukur perimbangan antara total hutang dengan total ekuitas (modal sendiri) perusahaan. Artinya jika total hutang perusahaan lebih tinggi dibanding total ekuitas yang mana besar rasio DER lebih dari 1, maka dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak unsur hutang dari pada unsur ekuitasnya. Maka dari itu, investor cenderung tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari 1 yang menunjukkan jumlah hutang lebih kecil dan risiko perusahaan juga semakin menurun. Kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi jika penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal (Laviola & Santioso, 2021).

Berikut ini adalah grafik rata-rata *Debt to Equity* (DER) yang digunakan sebagai metode penelitian struktur modal dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023.



**Gambar 1. Rata-Rata *Debt to Equity* (DER) Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa besarnya rata-rata *debt to equity* (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 mengalami fluktuasi perubahan yang terjadi setiap tahunnya memiliki tingkat kenaikan dan penurunan yang bervariasi. Tahun 2019 nilai DER perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 0,53 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi sebesar 0,96, Pada tahun 2021 nilai DER mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,01 kemudian terjadi penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar 0,89, Pada tahun 2023 nilai DER mengalami penurunan menjadi sebesar 0,78. Hal ini menunjukkan selama periode 2019-2023 perusahaan sub sektor makanan dan minuman Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tidak sejalan dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang sakit dikarenakan hutang yang nilainya lebih besar dua kali dari total aset perusahaan, sehingga terjadi defisiensi modal atau ekuitas negatif ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Likuiditas merupakan rasio yang diukur dengan perimbangan aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau hutang lancarnya dari data neraca. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dinyatakan dalam *Current Ratio* (CR). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah *Current Ratio* semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2020)

*Sales Growth* merupakan perubahan kenaikan atau penurunan penjualan dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Semakin besar pertumbuhan penjualannya, maka perusahaan juga akan semakin berkembang sehingga akan menggunakan proporsi hutang lebih besar. Selain itu, peningkatan penjualan atau pertumbuhan yang stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan, yang dapat diperhitungkan oleh manajemen perusahaan ketika menentukan struktur modal (Setiawati & Elvira, 2020).

Struktur Aset merupakan susunan perimbangan antara aset tetap dan total aset yang bersumber dari segala aset perusahaan dalam bentuk harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan bersangkutan yang dapat dijadikan sebagai alokasi dana dan sebagai salah satu bentuk penanaman modal bagi perusahaan. Semakin tinggi struktur aset maka semakin tinggi struktur modalnya berarti semakin besar aset tetap yang dijadikan hutang oleh perusahaan. Dengan bertambahnya struktur aset maka struktur modal perusahaan yang

berasal dari hutang dapat berkemungkinan akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meilani & Wahyudin, 2021) menyatakan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian (Laili & Utiyati, 2021) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Dalam hal ini saya sebagai penulis ingin meneliti lebih dalam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Karena berdasarkan latar belakang diatas terdapat adanya kondisi perkembangan yang cenderung berfluktuasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini terhadap variabel-variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan struktur aset. Maka dengan ini saya tertarik mengambil judul penelitian “PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *SALES GROWTH*, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal diartikan sebagai suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2006) dalam Setiawati & Elvira (2020). Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang mengamati pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai yang memperhatikan pada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan suatu penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi harga sahamnya akan mengalami penurunan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal adalah hubungan keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran perusahaan dan meningkatkan nilainya. Struktur modal adalah kebijakan yang menyeimbangkan hutang dan risiko pemegang saham. Struktur modal yang optimal mengacu pada struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan total biaya penggunaan modal dan biaya modal rata-rata. Berdasarkan uraian tersebut, maka harus ada keseimbangan antara kewajiban dan ekuitas (Aurelia & Setijaningsih, Tundjung, 2020).

## **Profitabilitas**

Menurut (Meidiawati, 2016) dalam Mariani (2021) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi penggunaan aset yang dimiliki. Hal ini dimungkinkan karena profitabilitas merupakan suatu ukuran yang memungkinkan suatu perusahaan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan tersebut juga memperoleh laba yang tinggi. Jika suatu perusahaan mempunyai laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut memerlukan hutang yang lebih sedikit karena mempunyai sumber dana internal yang besar. Selain itu, ketika laba ditahan meningkat, maka rasio utang secara otomatis akan menurun kecuali jika perusahaan menambah hutangnya.

## **Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo (Desy, 2021) dalam Ifvananto & Kusumawati (2024). Likuiditas yang tinggi berarti semakin banyak dana yang digunakan untuk membayar dividen, melakukan investasi, serta membiayai operasional perusahaan, hal ini juga yang akan menimbulkan persepsi baik dari investor. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih sedikit melakukan pinjaman dan cenderung menggunakan pembiayaan internal, sehingga berpengaruh terhadap struktur modal.

## **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy, 2010) dalam (Gunadhi, Dwiputra, Bagus & Putra, Dwiana, Pande, Made, 2019). Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin berhasil pula perusahaan dalam menerapkan strateginya. Manajemen perusahaan dapat mengevaluasi kinerja dengan melihat penjualan yang dilakukan. Ketika penjualan terus tumbuh, organisasi menerima nilai positif dan dianggap berjalan dengan baik, Manajemen disebut memiliki prospek bagus untuk mendorong pertumbuhan penjualan dan memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

## **Struktur Aset**

Struktur Aset adalah proses menentukan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing aset yang dimiliki perusahaan, baik dari aset lancar maupun aset tetap. Struktur aset terdiri dari aset-aset atau aset ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan, yang dapat dikatakan

mencakup aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar, dan aset tidak lancar, serta prospek bahwa barang-barang tersebut akan berguna di masa yang akan datang. Semakin tinggi struktur aset suatu perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modalnya, karena aset tetap dapat dijadikan jaminan untuk membayar hutang perusahaan (Kartikayanti & Lilis, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada firasat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tipe penelitian digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2022) penelitian kausal yaitu penelitian yang memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth, dan Struktur Aset. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 95 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Alasan pemilihan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut memiliki persaingan bisnis yang kuat contohnya makanan dan minuman ringan, makanan dan minuman cepat saji yang ada di lingkungan masyarakat.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal, sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan struktur aset.

**Tabel 1. Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.968	.324		12.400	.000
	Profitabilitas	-.538	.151	-.241	-3.420	.001
	Likuiditas	-.404	.041	-.601	-8.564	.000
	Sales_Growth	-.029	.133	-.011	-.222	.824
	Struktur_Aset	-.177	.034	-.291	-4.594	.000

a. Dependent Variable: Struktur\_Modal

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil *output* analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9 maka persamaan regresi yang dibuat adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 3,968 - 0,538X_1 - 0,404X_2 - 0,029X_3 - 0,177X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Struktur Modal  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Profitabilitas  
 $X_2$  = Likuiditas  
 $X_3$  = Sales Growth  
 $X_4$  = Struktur Aset  
e = Error (Nilai Kesalahan)

Berikut penjelasan mengenai hasil regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah sebesar 3,968. Artinya jika profitabilitas ( $X_1$ ), likuiditas ( $X_2$ ), sales growth ( $X_3$ ), dan struktur aset ( $X_4$ ) nilainya 0, maka struktur modal (Y) nilainya sebesar 3,968.
2. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) variabel profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai negatif sebesar -0,538. Artinya setiap peningkatan profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 1, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,538 begitu pula sebaliknya, Koefisiensi bernilai negatif berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.
3. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) variabel likuiditas ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar -0,404. Artinya setiap peningkatan likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 1, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,404 begitu pula sebaliknya, Koefisiensi bernilai negatif berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) variabel *sales growth* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar -0,029. Artinya setiap peningkatan *sales growth* ( $X_3$ ) sebesar 1, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,029 begitu pula sebaliknya, Koefisiensi bernilai negatif berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.
5. Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) variabel struktur aset ( $X_4$ ) bernilai negatif sebesar -0,177. Artinya setiap peningkatan struktur aset ( $X_4$ ) sebesar 1, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,177 begitu pula sebaliknya. Koefisiensi bernilai negatif berarti terdapat pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji F dapat dilihat pada ANOVA di *output* SPSS dengan pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil *sig* < 0,05 atau hasil F hitung > F tabel. Berikut hasil *output* SPSS untuk uji kelayakan model (Uji F) :

**Tabel 2**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.804	4	.201	34.739	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.884	153	.006		
	Total	1.688	157			

a. Dependent Variable: Struktur\_Modal

b. Predictors: (Constant), Struktur\_Aset, Sales\_Growth, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 34,739 sedangkan nilai F tabel dengan angka  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 158 - 4 - 1 = 153$  sebesar 2,4308, sehingga F hitung (37,060) > F tabel (2,4308). Maka F hitung sebesar 34,739 lebih besar dari F tabel 2,4308 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,000, karena signifikan kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal, yang berarti regresi dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.



### Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu struktur modal dalam model regresi berpengaruh secara individual terhadap variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, *sales growth*, dan struktur aset. Uji T dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel.

Bila dalam pengambilan keputusan pada uji T diambil dengan T tabel, maka dimana nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 107 - 4 - 1 = 153$ , yang mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, Berdasarkan df yang diperoleh sebesar 153 dengan tingkat *sig* sebesar 0,05 maka nilai T tabel sebesar 1,9756. Berikut merupakan hasil pengujian t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.96	.32		12.40	.00
	Profitabilitas	-.53	.15	-.24	-3.42	.00
	Likuiditas	-.40	.04	-.60	-8.56	.00
	Sales_Growth	-.02	.13	-.01	-.22	.82
	Struktur_Aset	-.17	.03	-.29	-4.59	.00

a. Dependent Variable: Struktur\_Modal

Sumber: Data yang telah diolah, SPSS 22 (2024)

Hasil uji T secara parsial pada tabel 4.11 dalam *output* SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian koefisien regresi variabel Profitabilitas Hipotesis:

Ho1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa pengujian secara parsial antara Profitabilitas dengan Struktur Modal dimana nilai T hitung untuk variabel Profitabilitas adalah sebesar -3,420 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Sedangkan nilai T tabel diperoleh sebesar 1,9756. Selanjutnya T hitung (- 3,420 ) < T tabel (1,9756) dan nilai signifikan 0,001 < 0,05, sehingga Ho1 ditolak dan Ha1 ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal.

**2. Pengujian koefisien regresi variabel Likuiditas Hipotesis:**

Ho2 : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ha2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa pengujian secara parsial antara Likuiditas dengan Struktur Modal dimana nilai T hitung untuk variabel Likuiditas adalah sebesar -8,564 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan nilai T tabel diperoleh sebesar 1,9756. Selanjutnya T hitung ( $- 8,564$ ) < T tabel (1,9756) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga Ho2 ditolak dan Ha2 ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal.

**3. Pengujian koefisien regresi variabel Sales Growth Hipotesis:**

Ho3 : *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ha3 : *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa pengujian secara parsial antara *Sales Growth* dengan Struktur Modal dimana nilai T hitung untuk variabel *Sales Growth* adalah sebesar -0,223 dengan nilai signifikan sebesar 0,824. Sedangkan nilai T tabel diperoleh sebesar 1,9756. Selanjutnya T hitung ( $- 0,223$ ) < T tabel (1,9756) dan nilai signifikan  $0,824 > 0,05$ , sehingga Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Struktur Modal.

**4. Pengujian koefisien regresi variabel Struktur Aset Hipotesis:**

Ho4 : Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Ha4 : Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa pengujian secara parsial antara Struktur Aset dengan Struktur Modal dimana nilai T hitung untuk variabel Struktur Aset adalah sebesar -4,595 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, Sedangkan nilai T tabel diperoleh sebesar 1,9756. Selanjutnya T hitung ( $- 4,595$ ) < T tabel (1,9756) dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga Ho4 ditolak dan Ha4 ditolak. Hal tersebut disimpulkan bahwa variabel Struktur Aset secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Struktur Modal.

Dari hasil pengujian secara parsial atau uji T serta penjelasan di atas, dapat diambil rangkuman sebagai berikut :

**Tabel 4. Rangkuman Uji T**

<b>Jalur (Path)</b>	<b>t</b>	<b>Sig</b>	<b>Hasil</b>
Profitabilitas >>> Struktur Modal	-3,420	0,001	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
Likuiditas >>> Struktur Modal	-8,564	0,000	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
<i>Sales Growth</i> >>> Struktur Modal	-0,223	0,824	Tidak Berpengaruh
Struktur Aset >>> Struktur Modal	-4,595	0,000	Berpengaruh Negatif dan Signifikan

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti ketika nilai profitabilitas tinggi, maka akan berdampak pada menurunnya rasio dari struktur modal yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, begitu pula sebaliknya.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti ketika nilai likuiditas mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada penurunan struktur modal yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, begitu pula sebaliknya.

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap struktur modal, Maka variabel *sales growth* tidak memberikan sinyal positif maupun negatif kepada struktur modal. Artinya besar kecilnya tingkat *sales growth* suatu perusahaan, tidak mempengaruhi struktur modal.

### **Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka peluang untuk mendapatkan penjualan yang tinggi semakin besar juga, tingginya penjualan yang didapat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dengan besarnya laba yang didapat dimana laba tersebut menjadi modal utama bagi perusahaan, sehingga komposisi struktur modal yang dimiliki perusahaan relatif semakin kecil.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dengan melakukan pengujian pada variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Sales Growth*, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikutip dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 43 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
3. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.
4. Struktur Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan peneliti yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti menggunakan variabel ukuran perusahaan, resiko bisnis, beban pajak, pertumbuhan perusahaan, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, L., & Setijaningsih, T. H. (2020). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.1106>
- Gunadhi, D. B. G., & Putra, D. P. M. I. (2019). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 641. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p25>
- Ifvananto, F., & Kusumawati, E. (2024). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan risiko bisnis terhadap struktur modal Faiz. *Faiz*, 7(2), 121–133.
- Kartikayanti, T. P., & Lilis, A. (2021). Pengaruh sales growth, size, struktur aset, likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Laila, H., Saroh, S., & Krisdianto, D. (2022). Pengaruh growth opportunity, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *JIAGABI*, 10(22), 281-290. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Laviola, N., & Santioso, L. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi capital structure pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1696–1706. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21408>
- Mariani, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, struktur kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1431>
- Rachmawati, Z. L., Azari, C., & Prihatiningtyas, S. (2022). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 104–118. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.120>
- Setiawati, M., & Elvira, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor jasa periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cetakan ke-)*. Alfabeta.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–19. [Uniel4@yahoo.co.id](mailto:Uniel4@yahoo.co.id)